

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Aransemen

##### 1. Pengertian Aransemen

Aransemen dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan terhadap suatu karya musik yang dikerjakan bukan hanya untuk teknik, tetapi juga menyangkut pencapaian artistik yang terkandung didalamnya.<sup>16</sup> Aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.<sup>17</sup> Dalam *Kamus musik*, aransemen merupakan gubahan yang dimainkan secara bersama baik itu vokal maupun instrumen,<sup>18</sup> sering disingkat dengan *Arr.*

Aransemen dapat dilakukan oleh semua orang yang bergelut dalam bidang musik untuk mengekspresikan musik tersebut sesuai dengan kreativitas penggubah. Ini tidak terlepas dari pengertian di atas, mengekspresikan namun tidak mengubah esensi lagu yang akan diaransemen. Aransemen dapat disusun sesuai dengan selera masing-masing. Ada yang membuat aransemen lagu dalam bentuk paduan suara, ada pula dalam bentuk instrumen baik itu solo, duet, trio, maupun orkestra.

---

<sup>16</sup> Yoyok RM, Siswandi, *Pendidikan Seni Budaya*, (Bogor: PT. Ghalia Indonesia Printing, 2008), 58

<sup>17</sup> Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik*, (Yogyakarta: ADICITA KARYA NUSA, 2003), 13

<sup>18</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), 31



Dengan demikian, aransemen adalah perubahan karya musik yang dimainkan baik dalam bentuk vokal, instrumen ataupun campuran keduanya tanpa mengubah esensi musik untuk memperoleh pencapaian artistik yang terkandung di dalamnya.

## 2. Jenis Aransemen

Aransemen dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni aransemen vokal, aransemen instrumen dan aransemen campuran.

### a. Aransemen Vokal

Aransemen vokal adalah pembuatan karya dengan menyusun, merangkai maupun mengatur sebuah karya musik dalam bentuk vokal baik itu dua suara, tiga suara, dan empat suara.<sup>19</sup> Aransemen dalam jenis ini, umumnya hanya berbicara tentang paduan suara yang terdiri dari pembagian suara yang membentuk harmoni.<sup>20</sup> Jadi aransemen vokal adalah pembuatan karya yang digubah dalam bentuk vokal (suara manusia), yang umumnya disusun dalam paduan suara yang terdiri dari dua suara, tiga suara, maupun empat suara secara harmonis.

### b. Aransemen Instrumen

Aransemen instrumen adalah pembuatan komposisi berdasarkan komposisi aslinya dengan menggunakan alat musik tertentu, dapat dengan sajian instrumen solo, ataupun ansambel.<sup>21</sup>

Aransemen instrumen tidak jauh berbeda dengan aransemen vokal.

---

<sup>19</sup> Malatu Budi Cahyanto, Rima Yuliasuti, Lestari Asih, *Berlatih dan Berkreasi Musik 2*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), 11

<sup>20</sup> Yoyok RM, Siswandi, *Pendidikan Seni Budaya*, (Makassar: Yudhistira, 2006), 53

<sup>21</sup> Matius Ali, *Seni Musik 3*, (Jakarta: Esis, 2006), 128, 129

Hanya saja, jenis aransemen ini memiliki jangkauan nada yang lebih luas karena menggunakan beraneka macam instrumen sebagai medianya.

Dengan demikian, aransemen instrumen adalah komposisi yang diramu ulang dengan menggunakan alat musik tertentu dalam bentuk solo maupun ansambel.

c. Aransemen Campuran

Mengetahui pengertian aransemen vokal dan instrumen tentu memudahkan pemahaman ini. Aransemen campuran merupakan penggabungan kedua aransemen vokal dan instrumen. Umumnya, aransemen ini lebih menojolkan aransemen vokal sebagai melodi utama dan instrumen sebagai pengiring untuk memeriahkan, sehingga penyajian bertambah sempurna.<sup>22 23 24</sup> Hal yang sama dikatakan oleh Iyar bahwa aransemen campuran adalah aransemen yang terdapat suara vokal dan instrumen yang pada umumnya suara vokal menjadi melodi utama.<sup>24</sup>

Dengan demikian, aransemen campuran adalah gubahan karya musik dengan menggabungkan vokal dan instrumen. Pada umumnya menjadikan vokal sebagai melodi utama dan instrumen sebagai pengiring.

---

<sup>22</sup> Ibid., 13

<sup>23</sup> Irdhan Epria Darma Putra, "Laporan Karya Aransemen Musik *Cintaku*", Pada Pagelaran *In Concert* 16 Mei 2013 Di teater Tertutup FBS-UNP, (Dikunjungi pada 18 Mei 2020 dalam laman [http://repository.unp.ac.id/1277ZV/IRDHAN%20EPRIA\\_21\\_13.pdf](http://repository.unp.ac.id/1277ZV/IRDHAN%20EPRIA_21_13.pdf)).

<sup>24</sup> Iyar Ekklesia Putra Wibawa, "Marching Band SMP Pangundi Luhur Domenico Savio Semarang Kajian: Aransemen dan Manajemen", Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2016.

### 3. Tujuan Aransemen

Hal penting yang harus diketahui untuk menggarap aransemen adalah tujuan aransemen itu sendiri. Tujuan mengaransemen lagu adalah untuk menciptakan karya musik yang lebih baik secara komposisi, penyajian maupun estetikanya. Seperti pemaparan sebelumnya bahwa aransemen lagu tidak harus mengubah esensi dari komposisi aslinya, namun melalui aransemen, seorang *arranger* dapat menuangkan kreativitas musiknya sehingga memunculkan nuansa-nuansa baru dalam karya musik (lagu). Aransemen dapat menghilangkan perasaan monoton setelah mendengar aransemen yang berbeda, memberikan nilai tambah untuk karya musik yang diaransemen dan memberikan genre baru seiring perkembangan teknologi dan perkembangan masyarakat itu sendiri.<sup>25 26 27 28</sup>

Selain dari pada itu, aransemen merupakan suatu karya yang dibuat sebagai bentuk penghargaan, kecintaan serta apresiasi kepada seorang komponis atau pencipta suatu lagu lainnya. Apresiasi merupakan usaha atau kegiatan meningkatkan kecintaan dan penghargaan suatu karya seni dalam suatu segi atau bidang tertentu?

Tujuan aransemen adalah untuk mengembangkan kemampuan mengemas suatu komposisi tertentu kepada suatu komposisi yang baru

---

<sup>25</sup> *Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa Dalam Gawai*, The Java Institute, 2020, 288

<sup>26</sup> Sigit Astono, Margono, dkk, *Apresiasi Seni: Seni Tari dan Seni Musik 3*, (Makassar: Yudhistira, 2006), 114

<sup>27</sup> Bernard Oliver Andreas Simanjorang, "Bentuk Aransemen dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass dalam Ibadah Gereja Huria Kristus Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta", Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, 2013, 15 & 16

<sup>28</sup> M. Soeharto, *Kamus Musik*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), 4

dengan nuansa-nuansa yang berbeda tanpa mengubah esensi dari komposisi aslinya.

#### 4. Struktur Aransemen

Dalam mengaransemen sebuah lagu, seorang arranger membutuhkan sebuah struktur sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Secara garis besar, berikut beberapa elemen yang membentuk struktur dalam mengaransemen sebuah lagu:

- a. *Introduction* atau sering disingkat intro yang merupakan istilah untuk awalan sebuah karya musik<sup>29</sup> yang mengambil peranan penting dalam sebuah aransemen.
- b. *Chorus* merupakan ulangan lagu dengan menggunakan variasi. Misalnya dari bentuk A B A, menjadi A A' B A, dan lain sebagainya.
- c. *Interlude* merupakan permainan antara atau selingan dalam sebuah lagu. Interlude dapat berupa variasi dengan merubah potongan dari meteri lagu maupun menggunakan materi lain sebagai variasi terhadap suatu lagu.<sup>30</sup>
- d. *Variasi* merupakan sebuah perubahan melodi dalam penulisan lagu. Bervariasi berarti mengulang lagu dengan pembahan yang disebut variasi sambil mempertahankan unsur unsur tertentu dan menambah

---

<sup>29</sup> Karl-Edmun Prier, SJ, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Rejeki, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2018),75

<sup>30</sup> Ibid., 73

unsur yang lain. Dalam mengaransemen, variasi teknis komposisi yang terpenting dan merupakan unsur yang penting dalam aransemen.<sup>31</sup>

- e. *Coda* adalah suatu tambahan singkat untuk menutup sebuah lagu baik instrumen maupun lagu paduan suara.
- f. *Ending* adalah akhir lagu.

## 5. Cara Umum Membuat Aransemen

Berikut merupakan unsur - unsur yang perlu diperhatikan dalam mengaransemen suatu karya musik.

### a. Akor

Akor merupakan susunan tiga nada atau lebih yang jika dinyanyikan atau dibunyikan serentak akan menghasilkan suara yang harmonis. Biasanya disusun dalam tiga nada yaitu prime, terts, dan kwint (I, III, V).<sup>33</sup> Pada umumnya, akor terdiri dari 2 macam yaitu akor mayor dan akor minor. Akor mayor terdiri dari nada dasar - terts besar - kwint mumi (I-III-V). Sedangkan akor minor terdiri dari nada dasar - nada terts kecil - nada kwint mumi (I-III<sup>b</sup>-V).<sup>34</sup> Gerakan perpindahan akor umumnya mengikuti melodi atau mengikuti suatu pola tertentu secara teratur.<sup>35</sup> Variasi pada akor memungkinkan lagu yang diaransemen terdengar bagus.<sup>36</sup>

<sup>31</sup> Karl-Edmun Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Rejeki Yogyakarta, 2017), 38

<sup>32</sup> *Ibid.*, 23

<sup>33</sup> Yoyok RM, Siswandi, *Pendidikan Seni Budaya*, (Makassar: Yudhistira, 2008), 61

<sup>34</sup> Kari Edmun Prier S J, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Rejeki Yogyakarta, 2018), 7

<sup>35</sup> Matus Ali, *Seni Musik 3*, (Jakarta: Esis, 2006), 130

<sup>36</sup> *Ibid.*, 132

Dari pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa akor adalah susunan tiga nada atau lebih yang dapat menghasilkan suara yang harmonis.

b. Irama

Irama adalah pola panjang pendeknya nada maupun lama singkatnya menyanyikan not. Irama dapat kuat ataupun lemah. Dapat menjadi ketukan yang teratur, dapat pula menjadi ketukan yang tidak teratur, tergantung dari pola aksen dan durasi yang tetap atau berubah-ubah.<sup>37 38 39</sup>

Irama adalah ketukan teratur yang merupakan unsur paling dasar dalam musik dengan pola panjang pendeknya nada atau lama singkatnya suatu lagu dinyanyikan serta pola yang berselang-selingan antara ketukan keras dan ketukan ringan secara teratur maupun tidak teratur.

c. Birama

Birama adalah satuan ukuran dalam musik dengan kesamaan nilai dan imbangan aksen yang dipakai sebagai landasan gerak sebuah lagu. Birama adalah ketukan yang dilakukan berulang-ulang secara teratur, dapat juga disebut sebagai sukat atau metrum. Tanda birama

---

<sup>37</sup> Abucher, *Seni Musik Jilid la Untuk Kelas 1 Semester Kedua*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1991), 1

<sup>38</sup> Hugh M. Miller, *Apresiasi Musik*, (Yogyakarta: Thafa Media, 2017), 31

<sup>39</sup> Subagyo, *Terampil Bermain Musik*, (Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri, 2004), 127

dapat dilihat berupa angka pecahan. Contohnya,  $2/2$ ,  $2/4$ ,  $3/4$ ,  $6/8$ ,  $9/8$ , dll.<sup>40</sup>

Dengan demikian, birama adalah satuan ukuran dari sebuah ketukan yang dilakukan secara berulang-ulang sebagai ukuran dari sebuah gerak lagu.

#### d. Melodi

Melodi adalah sejumlah nada atau bunyi yang didasarkan pada perbedaan tinggi rendahnya, atau naik turunnya suatu nada.<sup>41</sup>

Melodi dapat diartikan juga sebagai urutan nada-nada yang tidak sama tinggi rendahnya.<sup>42</sup> Dengan demikian, melodi adalah sejumlah nada atau bunyi berdasarkan tinggi rendahnya dengan urutan-urutan nada yang sama maupun berbeda.

## B. Bentuk Musik

Bentuk (*Lat. forma; Ing. form*). Dalam seni, bentuk yang dimaksud adalah rupa indah yang menampilkan kenikmatan artistik yang dirasakan melalui penglihatan maupun pendengaran. Seni pada hakekatnya merupakan bentuk yang indah, tanpa bentuk yang indah tidak ada seni.<sup>43</sup> Bentuk lagu adalah suatu kesatuan yang utuh dari satu atau beberapa kalimat yang

<sup>40</sup> Abucher, *Seni Musik Jilid 1a untuk kelas 1 semester kedua*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1991), 40, 42

<sup>41</sup> Subagyo, *Terampil Bermain Musik*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), 35

<sup>42</sup> Abucher, *Seni Musik Jilid 1a Untuk Kelas 1 Semester Kedua*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1991)

<sup>43</sup> Rizki Dian Pratomo, "Analisis Bentuk Struktur Lagu dan Pola Aransemen Pada Band Be Seven Steady Semarang", Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2015, 9

memiliki struktural pokok dengan sebutan bagian.<sup>44</sup> Prier mengatakan bahwa bentuk musik merupakan suatu ide atau gagasan yang nampak dalam pengolahan atau susunan unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika).<sup>45</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk musik adalah susunan unsur musik dari satu kesatuan atau beberapa kalimat dari karya seni dalam sebuah komposisi musik. Setiap karya musik baik itu nyanyian maupun instrumen hampir selalu memakai bentuk lagu.

Bentuk lagu dapat dibedakan menjadi tiga menurut jumlah kalimat, yaitu:

#### 1. Bentuk Lagu Satu Bagian

Bentuk lagu satu bagian merupakan bentuk yang hanya memiliki satu bagian dengan jumlah yang sangat terbatas.

Contoh:

#### KJ 12. Anak-anak Pujilah

Charles Echvard Pollock

A-nak-a-nak pu-ji-lah na-ma Tu-h anyang E-sa pu-ji Ba-pa A-nak Roh, Ma-ha-e-sa!

**Gambar 1. Contoh Bentuk Kalimat Satu Bagian**

<sup>44</sup> Ibid., 16

<sup>45</sup> Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi,

## 2. Bentuk Lagu Dua Bagian

Merupakan bentuk lagu dengan dua bagian atau dua kalimat yang berbeda yang diberi simbol A untuk kalimat pertama, dan B untuk kalimat kedua.<sup>46</sup> Bentuk lagu dapat dikategorikan sebagai bentuk sederhana dan bentuk yang diperluas. Kemungkinan urutan kalimat bentuk lagu dua kalimat menurut Prier:

- a. AB : setelah kalimat A, langsung menuju kalimat B
- b. AAB : dua kalimat A diulang dua kali dengan melodi yang sama sebelum menuju kalimat B
- c. AA'B: setelah kalimat A, diikuti dengan kalimat variasi (A') kemudian kalimat B.
- d. ABB: dari kalimat A, menuju kalimat B yang diulang dua kali dengan melodi yang sama.
- e. ABB': dari kalimat A, menuju kalimat B yang diulang dua kali dengan menggunakan variasi pada kalimat B (B')
- f. AABB': kalimat A diulang dengan melodi yang sama, menuju kalimat B yang diulang dua kali dengan variasi.

<sup>46</sup> Ibid., 8

Contoh lagu dua bagian:

### KJ 178. Karena KasihNya Padaku

Debora Samudra 1972

J = 150

Kalimat A

HA. Pandopo 1984

Kar - na ka - sih -Nya pa - dak = -ku Ye - sus da - tang ke du - nia  
1 - a t'lah mem - bri hi - dup - Nya gan - ti - ku yang ber - ce - la

9

Kalimat B

O be - ta - pa mu - li - a dan a - jаб ku - a - sa - Nya!

17

Kalimat A

Ka - sih Ju - ru - s'la - mat du - nia me - ne - bus ma - nu - si - a

Gambar 2. Contoh Benutk Kalimat dua bagian

### 3. Bentuk Lagu Tiga Bagian

Lagu tiga bagian merupakan lagu dengan tiga kalimat periode yang memiliki kontras dari yang satu dengan yang lainnya. Bentuk lagu ini biasanya terdiri dari 24 sampai 32 birama. Jika setelah kalimat A, kemudian kalimat B dan diakhiri kalimat A, tergolong dalam lagu tiga bagian. Selain simbol ABA atau ABA', dikenal juga simbol ABC yang memiliki 3 kalimat yang berlainan. Kemungkinan untuk susunan kalimat tiga bagian:

- a. ABA : dari kalimat pertama, diikuti kalimat B dan diulang dengan kalimat A tanpa pengulangan
- b. ABA' : kalimat pertama divariasi setelah kalimat kedua

<sup>47</sup> Ibid., 12, 14

- c. AA'BA' : kalimat pertama diulang dengan variasi dan mendapat variasi setelah kelimat kedua
- d. ABC : kalimat tanpa variasi. Setelah kalimat A, diikuti kalimat B dan kalimat C secara berurutan.
- e. AA'BCC : kalimat pertama diulang dengan variasi, kemudian diikuti kalimat B dilanjutkan kalimat ketiga yang diulang tanpa variasi.

Contoh lagu Tiga bagian:

### PK.J 265. Bukan Karena Upahmu

Goudlief Soumokii 198X71995

J = 88

1 Bu - kan kar'na u-pah - mu dan bu-kan kar'na ke - ba-ji-kan hi-dup - mu

5 bu - kan per-sem-ba-han - mu dan bu-kan pu-la ha - sil per-ju-ang-an - mu Al-lah

9 meng-am-pun - i ke-sa - la-han u-mat-Nya o-leh kar'-na ke-mu-ra-han - Nya; me-la-

13 lu - i pe-ngor-ba-nan Pu-t'ra Tung-gal-Nya di-te - bus-Nya do-sa ma-nu - sia ber-syu -

17 kur\_\_\_\_\_ hai ber - syu - kur, ke - mu - ra - han - Nya pu - ji -

20 lah! Ber-syu - kur\_\_\_\_\_ hai ber-syu - kur\_\_\_\_\_ se - la - ma - nya!

Kalimat A

Kalimat B

Kalimat C

Gambar 3. Contoh Bentuk Kalimat Tiga Bagian

### C. Struktur Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia struktur merupakan susunan atau bangunan yang disusun dengan pola tertentu.<sup>48</sup> Struktur atau susunan dari suatu seni merupakan aspek yang menyangkut keseluruhan dan peranan masing-masing aspek secara keseluruhan. Struktur mengandung arti bahwa dalam karya seni terdapat suatu penataan terorganisir dengan menghubungkan antar bagian-bagian tertentu. Penyusunan itu meliputi juga pengaturan yang sesuai sehingga menghubungkan bagian-bagian yang ada dalam suatu perwujudan yang utuh.<sup>49</sup>

Struktur musik adalah susunan atau hubungan dari bagian-bagian unsur musik untuk menghasilkan sebuah komposisi.<sup>50</sup> Struktur musik merupakan susunan atau keterkaitan dengan bentuk yang didalamnya terkandung unsur-unsur musik yang terkecil hingga yang terbesar membentuk suatu karya musik.<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan bahwa struktur musik adalah susunan untuk menghubungkan bagian-bagian musik yang mengandung unsur-unsur musik itu sendiri menjadi suatu komposisi yang mengandung keindahan seni.

---

<sup>48</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)”, dari laman <https://kbbi.web.id/struktur.html>, Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2020 pukul 11:24.

<sup>49</sup> M. A. A Djelantik, *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*, (Denpasar: STSI, 1990), 14

<sup>50</sup> Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012),

<sup>51</sup> Rizki Dian Pratomo, “Analisis Bentuk Struktur Lagu dan Pola Aransemèn Pada Band Be Seven Steady Semarang”, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2015, 10

## 1. Motif

Menurut Prier (2017), motif adalah unsur lagu yang terdiri dari susunan nada yang disusun dengan suatu pokok/ ide. Sedangkan menurut Pono Banoë (2003), motif merupakan bagian terkecil dari suatu kalimat lagu baik dari kata, suku kata, dan anak kalimat yang dapat dikembangkan. Umumnya, motif terdiri dari satu atau dua bar. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah bagian terkecil dari unsur lagu yang merupakan pokok atau ide lagu yang dapat dikembangkan.

Contoh:

### KJ 12. Anak-anak Pujilah

Charles Edward Pollock



**Gambar 4. Contoh Motif**

## 2. Frase

Frase adalah pembagian lagu menurut struktur kalimat<sup>52 53 54</sup> atau usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat dalam suatu komposisi musik.<sup>55</sup>

Dapat dikenali tidak hanya memperhatikan melodi akan tetapi dapat dilihat misalnya dengan *eresseendo* di awal dan *decrescendo* menjelang

<sup>52</sup> Karl-Edmund Prier S J, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2017), 3

<sup>53</sup> Pono Banoë, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 283

<sup>54</sup> Ibid., 153

<sup>55</sup> Karl-Edmund Prier SJ, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2018), 47

akhir busur. Frase merupakan penggalan-penggalan kalimat sesuai dengan kedudukannya.<sup>56</sup> Dengan demikian, frase adalah struktur kalimat berupa penggalan-penggalan kalimat dalam komposisi musik yang tidak hanya dilihat dari melodi, melainkan dapat dilihat dari tanda baca seperti dinamika.

Contoh:

### KJ 178. Karena KasihNya Padaku

Debora Samudera 1972 H.A. Pandopo 1984

$J = 150$

Frase I
Frase II

Kar - na ka - sih - Nya pa - dak = - ku Ye - sus da - tang ke du - nia  
 I - a t'lah meni - bri hi - dup - Nya gan - ti - ku yang ber - ce - la

*9*  
 O be - ta - pa mu - li - a dan g - jaiB'kt - a - sã - Nya!

*17*  
 Ka - sih Ju - ru - s'la - mat du - nia me - ne - bus ma - nu - si - a

**Gambar 5. Contoh Frase**

### 3. Kalimat / Periode

Dipakai dalam ilmu bentuk musik selama abad 18-19 yang merupakan ilmu sastra untuk menjelaskan struktur kalimat.<sup>57</sup> Sebuah kalimat musik atau periode, umumnya terdiri dari 2 frase kalimat yaitu kalimat anteseden (kalimat tanya/ kalimat depan) dapat dikatakan, berhenti dengan 'koma' yang umumnya menggunakan akor dominan sehingga

<sup>56</sup> Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi,

<sup>57</sup> Ibid., 159

kesannya belum selesai. Kalimat konsekuen (kalimat jawab/ kalimat belakang) disebut kalimat yang berakhir dengan ‘titik’ atau akhir lagu dengan akor tonika. Dapat disimpulkan bahwa kalimat/ periode adalah struktur kalimat yang terdiri dari kalimat anteseden (kalimat tanya), dan kalimat konsekuen (kalimat jawab).

Contoh:

**KJ 178. Karena KasihNya Padaku**

Dcbora Samudera 1972 H.A. Pandopo 19X4

J = 150 Kalimat I



9 Kalimat II



17 Kalimat III



**Gambar 6. Contoh Kalimat/Periode**

#### 4. Interval

Dalam Musik, interval berarti Jarak. Interval nada, artinya jarak antara satu nada ke nada yang lainnya.<sup>58</sup> Interval adalah jarak antara dua nada. Setiap interval dengan jarak yang berbeda-beda memiliki nama yang

<sup>58</sup> Thursan Hakim, *Lagu-lagu Daerah Dalam Permainan Gitar Pop Klasik*, (Tangerang: PT Kawan Pustaka, 2006), 16

berbeda-beda pula.<sup>59</sup> Berikut contoh susunan interval dalam tangga nada C

mayor:

CDEFGABC

	1	$1 \frac{1}{2}$	$1 \frac{1}{2}$
C-C	interval 0		prime mumi
C-D	interval 1		prime sekonde besar
C-E	interval 2		terts besar
C-F	interval $2 \frac{1}{6}$		kuart mumi
C-G	interval $3 \frac{1}{6}$		kuint mumi
C-A	interval $4 \frac{1}{6}$		sekst besar
C-B	interval $5 \frac{1}{2}$		septime besar
C-C'	interval 6		oktaf mumi

Dapat disimpulkan bahwa interval adalah jarak antara satu nada ke nada lainnya dengan ukuran nilai yang berbeda-beda mulai dari Prime (satu) sampai Oktaf (delapan).

## 5. Kadens

Kadens adalah “pungtuasi” dalam musik untuk menandai suatu titik istirahat dari serangkaian akor yang bergerak untuk menandai akhir suatu frase atau kalimat.<sup>60</sup> Kadens adalah konsep dalam musik yang menandai perjalanan akhir sebuah lagu.<sup>61</sup> Kadens adalah suatu titik peristirahatan yang menandai suatu frase atau seksi. Dapat dikelompokkan

<sup>59</sup> Yoyok RM, Siswandi, *Pendidikan Seni Budaya*, (Makassar: Yudhistira, 2008), 60

<sup>60</sup> Feri Firmansyah, “Proses Aransemen Lagu Dalam Bentuk Musik Tema dan Variasi”, Program Studi Pendidikan Sendratasik. Universitas PGRI Palembang. 20

<sup>61</sup> Tumbur Silaen & Agus Untung Yulianto, *Buku Ajar Ilmu Harmoni 1*, Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 22

menjadi empat yakni kadens autentik (progresi akor V ke I), kadens plagal (progresi akor IV ke I), kadens deseptif (progresi akor V ke IV atau V ke akor selain I) dan kadens setengah (progresi akor IV ke V atau ii ke V).<sup>62</sup>

Dengan demikian, kadens adalah konsep dalam musik dengan pergerakan serangkaian akor untuk menandai suatu titik peristirahatan untuk menandai berakhirnya suatu frase.

#### D. Instrumen Gitar

Alat musik ini merupakan salah satu alat musik yang tidak terlalu asing bagi semua orang di zaman ini. Alat musik ini sering kita jumpai baik itu di gereja, sekolah, bahkan di rumah. Tidak seperti alat musik piano yang selain harganya cukup mahal, ukurannya juga lumayan besar sehingga hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Gitar merupakan salah satu alat musik yang selain harganya yang terjangkau, alat musik ini juga praktis untuk dibawa kemana-mana,<sup>63</sup> sehingga sangat mudah untuk dijumpai.

Daerah-daerah luar kota biasanya belajar bermain musik dimulai dengan mempelajari alat musik ini. Namun, tidak banyak orang yang mengetahui apa dan seperti apa gitar itu. Gitar berasal dari kata *Kithara* (Bahasa Yunani); *Kinnor* (Ibrani); *Cithara* (Latin). Meskipun bentuk dari alat musik tersebut tidak sama, akan tetapi mempunyai hubungan satu sama lain.

Kithara adalah sebuah alat musik dengan menggunakan senar atau dawai yang

<sup>62</sup> Leon Stein, *Struktur dan Gaya, Studi dan Analisis Bentuk-bentuk Musikal*, (Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2011), 11, 12

<sup>63</sup> Fasih Subagyo, *Terampil Bermain Musik 3*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), 68

terdiri dari 5 — 7 dawai. Dipakai mulai pada abad 7 SM dan merupakan alat musik pokok Yunani zaman kuno untuk mengiringi vokal ataupun main secara instrumental.

Meskipun demikian, gitar bukanlah merupakan keturunan dari *kithara*. Gitar sendiri berkembang dari alat musik lute, yang sudah dikenal oleh orang Mesir pada tahun 1500 SM dan mengalami perkembangan dari abad ke abad, dan dari suatu tempat ke tempat lain. Gitar yang kita kenal dan pakai saat ini merupakan bentuk dari pengembangan terakhir terutama pada masa Renaisans dan Barok.<sup>64 65</sup>

Gitar merupakan jenis alat musik dawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Gitar dapat berfungsi sebagai alat musik harmonis sekaligus juga alat musik melodis.<sup>66</sup> Umumnya, alat musik ini memiliki 6 dawai dari bahan kawat (string) maupun nilon. Sesuai dengan perkembangan teknologi, selain gitar klasik atau akustik, dikenal juga gitar elektrik yang perolehan dan penguatan sumber bunyinya dari bantuan tenaga listrik.<sup>67</sup> Tidak cukup disitu saja, pada masa kini, telah dikenal juga alat musik turunan dari gitar yaitu gitar bas yang terdiri dari 4 dawai yang berfungsi untuk memainkan melodi bas.

Dengan demikian, instrumen gitar adalah alat musik harmonis namun dapat juga menjadi alat musik melodis dengan menggunakan dawai dari bahan kawat maupun nilon yang dimainkan dengan cara dipetik.

---

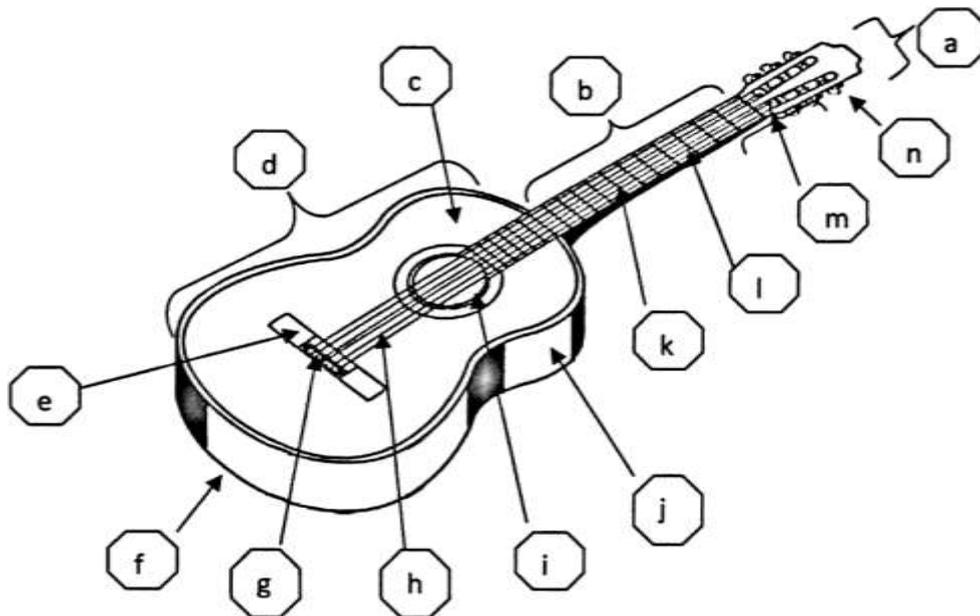
<sup>64</sup> Karl-Edmund Prier S J, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2018),

<sup>65</sup> *Ibid.*, 54

<sup>66</sup> Matius Ali, *Seni Musik 3*, (Jakarta: Pnerbit Esis, 2006), 65

<sup>67</sup> Subagyo, *Terampil Bermain Musik*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,

Alat musik gitar terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.<sup>68</sup>



Gambar 7. Bagian-bagian Gitar

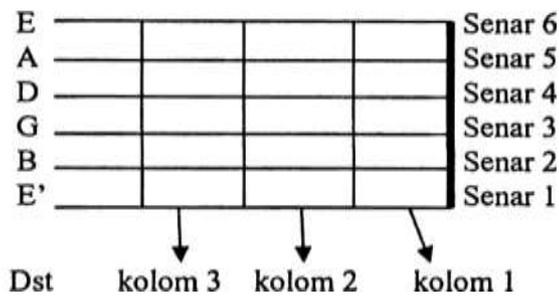
**Keterangan:**

- a. *Head* (kepala sebagai tempat *screw*)
- b. *Neck* (leher gitar dikenal juga dengan stang atau tangkai tempat meletakkan fret dan tumpuan jari)
- c. *Face* (bagian depan dari tubuh gitar)
- d. *Body* (badan gitar)
- e. *Bridge* (untuk mengaitkan senar dan sebagai tempat *dump*)
- f. *Back* (bagian belakang dari badan gitar)
- g. *Dump* (tanggul atau penyangga *string*)
- h. *String* (senar gitar atau dawai)
- i. *Sound hole* (lubang resonansi untuk menyadap getaran senar)
- j. *Side* (bagian samping gitar)
- k. *Fret* (membatas bagian-bagian wilayah nada)
- l. *Finger board* (papan jari tempat jari menekan untuk membunyikan nada)
- m. *Nut* (bantalan kecil untuk menyangga senar yang fungsinya sama dengan *Dump*)
- n. *Screw* (dikenal juga dengan istilah *tunner* atau *stemmer* untuk mengaitkan atau mengikat ujung senar serta untuk mengencangkan dan mengendurkan senar gitar) \*

<sup>68</sup> Ibid., 68

Pada prakteknya, jangkauan nada pada instrumen ini dari senar E terbuka paling bawah sampai senar E dua oktaf lebih tinggi, jika senar terbuka. Meskipun jangkauan nada bisa mencapai 3 (tiga oktaf) di atasnya, akan tetapi setelan standar dari enam senar gitar dari senar 6 (senar dengan nada terendah) sampai senar 1 (senar dengan nada tertinggi) yaitu; E - B - G

- D - A - E'.<sup>69</sup>



Gambar 8. Gambaran Senar dan Kolom Pada Gitar

## E. Ansambel Gitar/Trio Gitar

### 1. Pengertian Ansambel dan Trio Gitar

Dalam *Kamus Musik*, Ansambel adalah istilah untuk kelompok pemain musik atau penyanyi dengan jumlah terbatas, dalam arti bersama, atau bekerjasama. Pono Banoe (2003) mengatakan: ansambel adalah kelompok atau satuan musik dalam jumlah tertentu yang tidak dilihat dari sedikit banyaknya jumlah pemain dalam satuan kecil alat musik yang bermain bersama.<sup>69 70 71 72</sup> Ansambel adalah permainan musik dengan menggunakan alat musik tertentu baik itu sejenis maupun campuran.

72

<sup>69</sup> Greg Scheer, *The Art of Worship*, (Malang: LITERATUR SAAT, 2015), 150

<sup>70</sup> Subagyo, *Terampil Bermain Musik*. (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), 42

<sup>71</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 133

<sup>72</sup> Fasih Subagyo, *Terampil Bermain Musik 3*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), 87

Trio adalah pertunjukan musik yang dimainkan oleh tiga orang,<sup>73</sup> atau komposisi musik yang dimainkan oleh tiga orang.<sup>74</sup> Dari pengertian ini sudah jelas bahwa trio dapat digolongkan sebagai ansambel yang dimainkan secara berkelompok atau bersama-sama.

Dapat disimpulkan bahwa ansambel adalah permainan musik sejenis maupun campuran yang dimainkan secara bersama-sama dengan jumlah terbatas baik dengan instrumen maupun nyanyian. Jadi, ansambel gitar adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan gitar dengan jumlah tertentu.

## 2. Jenis-jenis Ansambel

Dalam ansambel musik, dapat dibagi menjadi dua jenis yakni ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel musik sejenis adalah permainan musik dengan menetapkan satu jenis alat musik dalam jumlah tertentu.<sup>75</sup> Contohnya hanya menggunakan alat musik tiup, alat musik ritmis, alat musik petik. Yang lebih spesifik contohnya hanya menggunakan gitar, string, dan lain-lain.

Sedangkan ansambel musik campuran adalah penyajian musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik yang tidak sejenis,<sup>76</sup> baik menggabungkan vokal dan alat musik ritmis maupun

---

<sup>73</sup> Ahmad Faisal Al Kautsar, *Mahir Bermain Gitar*, (Yogyakarta: Genesis Learning, 2016), 61

<sup>74</sup> Subagyo, *Terampil Bermain Musik 1*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), 64

<sup>75</sup> Ibid., 36

<sup>76</sup> Matius Ali, *Seni Musik 3*, (Jakarta: Esis, 2006), 137

antara instrumen melodis dan harmonis.<sup>77 78</sup> Contohnya, penggabungan antara gitar, biola dan piano maupun alat musik lainnya.

### 3. Tujuan dan Manfaat Ansambel

Ansambel musik dari pengertian sebelumnya yang dilakukan bersama-sama, menjadikan keterpaduan antar pemain merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini, menyangkut keterpaduan harmonisasi dari setiap alat musik yang dimainkan baik itu tempo, tidak saling mendominasi, terlebih tidak menghasilkan suara sumbang sehingga menghasilkan sajian musik yang enak untuk didengar.

Penyajian musik dalam ansambel dapat memperoleh banyak manfaat terutama kepada yang terlibat dalam penyajiannya. Untuk mencapai tujuan diatas, dibutuhkan kedisiplinan, berkonsentrasi baik itu terhadap alat musik yang dimainkan maupun alat musik dari rekan tim.<sup>79 80 81</sup> Manfaat lainnya adalah untuk mengajarkan dan berlatih bekeija sama karena musik ansambel bukan permainan individu. Ansambel musik dilakukan secara bersama-sama sehingga mengutamakan kekompakan dalam memainkannya untuk mencapai keharmonisan yang dihasilkan oleh alat musik tersebut.

o 1

---

<sup>77</sup> Subagyo, *Terampil Bermain Musik 7*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), 36

<sup>78</sup> Matius Ali, *Seni Musik 3*, (Jakarta: Esis, 2006), 134

<sup>79</sup> Ibid., 135

<sup>80</sup> Dwi Yatminah, "Meningkatkan Aktivitas elajar dan Kemampuan Bermain Musik Ansambel Dengan Model Tutor Sebaya Bagi Siswa Kelas VIII A SMP Mumi 1 Surakarta", *Jurnal Pendidikan Dwi Utama*, Edisi 39, Volume 9, Mei 2018, 36

<sup>81</sup> Malato Budi Cahyanto, Rima Yuliasuti, Lestari Asih, *Berlatih dan Berkreasi Musik 2*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), 21

Tujuan dan manfaat ansambel adalah untuk mencapai keharmonisan dari berbagai jenis alat musik yang digunakan dengan mengutamakan kerjasama dan kedisiplinan dalam tim.

## F. Riwayat Pencipta Lagu dan Sejarah Lagu *Blessed Assurance*

### 1. Fanny J. Crosby

Fanny J. Crosby Adalah seorang penulis lirik asal Amerika Serikat yang produktif abad ke - 19 yang semenjak kelahirannya, ia sudah mengalami masa-masa yang sangat sulit. Ia lahir di Putnam County pada 24 maret 1820, New York, dan hanya dalam enam minggu, Fanny kehilangan penglihatannya karena ditangani oleh dokter desa yang kurang berkompeten. Beberapa bulan kemudian, masalah kembali menimpanya karena harus kehilangan ayahnya yang meninggal dunia. Untuk menghidupi keluarganya, Ibu Fanny bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Fanny kecil yang buta kemudian dititipkan kepada neneknya. Dengan sabar, nenek Fanny mengajarkannya tentang alkitab dan bagaimana berdoa.

Ketika berumur 5 tahun, tetangga-tetangganya mengumpulkan dana untuk membawanya kepada seorang dokter ahli mata di kota besar New York yang merupakan salah satu dokter ternama pada saat itu. Akan tetapi, dokter tersebut tidak dapat berbuat apa-apa. Meskipun matanya tidak berfungsi, namun telinga dan pikirannya tajam sekali. Dengan

<sup>82</sup> Paul Mugerwa, *Gratia & Gentil: Hymn Stories Have Lesson for Us Today*, (Mabira International Publisher Ltd, 2016), 4

<sup>83</sup> Yusak I. Suryana, *Story Behind The Song*, (Jakarta: Yis Production, 2010), 22

keadaannya, tidak menghentikannya membuat suatu karya. Terbukti saat ia berusia 8 tahun, ia sudah mulai menulis syair seperti berikut:

*Oh, aku anak yang sangat bahagia*

*Meskipun aku tidak bisa melihat*

*Aku memutuskan bahwa di dunia ini,*

*Aku akan berpuas hati*

*Begitu banyak berkat kunikmati*

*Yang orang lain tidak dapati*

*Untuk menangis atau berduka karena aku buta*

*Aku tak akan melakukannya<sup>^</sup>*

Selanjutnya, diusia 10 tahun, ia sudah menghapalkan kelima kitab pertama dalam perjanjian lama dan keempat kitab Injil pada Perjanjian Baru dari usaha mengembangkan ingatannya melalui bantuan neneknya.<sup>84 85</sup> Setelah beranjak 15 tahun, Crosby masuk ke sekolah khusus untuk tuna netra di New York. Selama bersekolah disana, ia menjadi murid yang teladan dan mengembangkan kemampuannya menulis syair disana, sehingga sepuluh tahun kemudian, ia diangkat menjadi guru di sekolahnya tersebut. Selain itu, dari prestasinya dia kemudian diberi kesempatan berpidato di depan kongres Amerika. Masa-masa ini menjadi masa kesuksesannya. Bahkan, ia berteman dengan beberapa Presiden Amerika Serikat.

---

84

85

Fanny Crosby kemudian menjadi pengarang yang ternama yang dikenal melalui lagu-lagu populernya yang dinyanyikan dan direrbitkan di seluruh dunia. Selain menulis lagu, tercatat bahwa Fanny juga pandai memainkan harpa dan piano. Pada usianya yang ke 38, ia menikah dengan seorang tunanetra bernama Alexander Van Alstine, seorang tunanetra yang merupakan pemain organ yang terkenal di New York.

Barulah ketika Fanny berumur 44 tahun, ia menulis himnanya yang pertama setelah menimbang masukan dari William B. Bradbury seorang komposer lagu yang terkenal. Sejak saat itu, kemudian Fanny dikontrak oleh penerbit buku “Bigelow and Main” yang menugaskannya membuat tiga lagu himne dalam satu minggu. Fanny kemudian mendapat tunjangan hidup dari hasil karya-karyanya. Sampai ia meninggal, Fanny telah menulis lebih dari 8000 himne.

## **2. Phoebe P. Knapp**

Phoebe Palmer Knapp lahir pada tahun 1839 di New York, yang merupakan anak dari seorang pendeta dan pekabar injil aliran Methodist bernama Pendeta Walter C. Palmer. Phoebe P. Knapp mempunyai bakat bermain musik sejak kecil dan terus di dorong oleh ayahnya mengembangkan bakatnya untuk memuji Tuhan.

Di usianya yang ke 16 tahun, ia menikah dengan Joseph F. Knapp, seorang usahawan sukses yang juga merupakan seorang Kristen. Ia merupakan anggota dari sebuah gereja Methodist terbesar di kota New York. Di saat yang bersamaan, Fanny J. Crosby adalah salah satu anggota

dari aliran tersebut. Dari sini keluarga Joseph Knapp menjadi sahabat karib dari Fanny J. Crosby terutama ibu dari Phoebe P. Knapp<sup>86</sup> yang kemudian mempertemukan kedua tokoh tersebut yakni Phoebe P. Knapp dan Fanny J. Crosby.

### 3. *Blessed Assurance*

*Blessed Assurance*, Suatu lagu populer pada masanya yang masih dikenal dan dinyanyikan pada masa sekarang. Terciptanya lagu ini mempunyai cerita tersendiri. Disuatu waktu, pada tahun 1873, Phoebe mengunjungi rumah Fanny. Pada kesempatan itu, Phoebe membuka percakapan dengan mengatakan kepada Fanny bahwa ia telah membuat melodi untuk nyanyian rohani, serta meminta Fanny untuk mendengarkannya. Phoebe kemudian menghadap piano dan memainkan melodi tersebut kurang lebih sampai tiga kali. Menurut kesaksiannya sendiri, Fanny tidak pernah mengarang syair lagu rohani tanpa terlebih dahulu berdoa. Jadi, memungkinkan pada saat itu Fanny berlutut sejenak untuk berdoa sebelum menuliskan liriknya.

Setelah memainkan melodi tersebut, Phoebe P. Knap bertanya kepada Fanny; apa kata melodi ini? Disaat itu juga Fanny berkata *Blessed assurance Jesus is mine* (Kuberbahagia yakin teguh). Dalam waktu tidak lebih dari lima menit, keseluruhan lagu syair lagu itu selesai dikarang. Dalam lagu tersebut terdapat 3 bait dengan refrain.

<sup>86</sup> H. L. Cermat, *Riwayat Lagu Pilihan dari Nyanyian Pujian jilid 2* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983), 64, 66.

<sup>87</sup> *Ibid.*, 67

<sup>88</sup> Yusak I. Suryana, *Story Behind The Song*, (Jakarta: Yis Production, 2010), 24

Berikut dokumentasi dari lagu *Blessed Assurance* yang diambil dari “Hymns of the Christian Life”<sup>89</sup>

THE LIFE IN CHRIST—TRUST AND SUBMISSION  
298 **Blessed Assurance**  
Phoebe Palmer, 1876

1 Bless-ed as-sur-ance, Je-sus is mine! Oh, what a fore-taste of  
2 Per-fect sub-mis-sion, per-fect de-light, Vi-sions of rap-ture now  
3 Per-fect sub-mis-sion, all is at rest. I in my Sav-iour am

glo-ry di-vine! Heir of sal-va-tion, pur-chase of God, Born of His  
burst on my sight An-gels de-scend-ing, bring from a-bove Ech-oes of  
hap-py and blest, Watch-ing and wait-ing, look-ing a-bove, Filled with His

REFRAIN  
Spar-it, washed in His blood, This is my sto-ry, this is my  
mer-cy, whis-per of Love  
good-ness, lost in His love.

song Prais-ing my Sav-iour all the day long. This is my  
sto-ry, this is my song: Prais-ing my Sav-iour all the day long.

Gambar 9. Partitur Lagu *Blesseed Assurance*

Lagu *Blessed Assurance* yang diterbitkan di tahun yang sama merupakan salah satu nyanyian himne favorit di Amerika Serikat. Barangkali,

<sup>89</sup> The Mark of Vibrant Faith, *Hymns of The Christian Life, A book of worship in song emphasizing evangelism, mission, and the deeper life*, (Cristian Publication, INC, 1522 North Third Street Harisburg, Pennsylvania), 298

ini adalah lagu himne terbaik karya Crosby, yang paling dikenal dengan nama tersebut.<sup>90 91</sup> \* Selain dikenal di Amerika Serikat, lagu ini bahkan dikenal juga oleh pasukan Inggris. Hal ini dapat dilihat dalam buku “*Gratia & Gentil: Hymn Stories Have Lessons for Us Today*”:

Mencatat bagaimana nyanyian pujian ini digunakan oleh pasukan Inggris yang menyinggung “*Blessed Assurance*” sebagai alat untuk menghubungkan tentara Inggris karena diyakini memiliki banyak makna baik itu kepastian dengan keyakinan penuh, kebebasan dari keraguan dan ketakutan<sup>97</sup>

---

<sup>90</sup> William E. Studwell, *The National and Religions Song Reader Patriotic, Traditional, and Sacred Songs from Around the World*, (London: The Haworth Press New York), 109

<sup>91</sup> Paul Mugerwa, *Gratia c? Gentil: Hymn Stories Have Lesson for Us Today*, (Kampala: Mabira International Publisher Ltd, 2016), 4